

Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Fintech Untuk Penguatan Kapasitas UMKM di Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah

Agnes Soukotta¹, Lilian Sonya Loppies¹, Anna Valensia Christianty De Fretes^{1*}, Grace Hobertina Tahapary¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 14, 2025

Approved November 20, 2025

Keywords:

Literasi Keuangan; Fintech; UMKM; Digitalisasi Keuangan; Desa Waai

ABSTRAK

Transformasi digital dalam sektor keuangan melalui Financial Technology (Fintech) membuka peluang besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di daerah terpencil. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan literasi keuangan berbasis pemanfaatan Fintech kepada UMKM di Desa Waai, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan langsung pada 20 pelaku UMKM yang masih minim pemahaman terkait transaksi digital dan pengelolaan keuangan. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik sederhana pemanfaatan Fintech. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terhadap literasi keuangan dan kemampuan menggunakan Fintech untuk transaksi keuangan usaha. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam mendukung pengembangan UMKM melalui digitalisasi dan mendorong perluasan pasar secara lebih efektif dan efisien.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: anna.defretes92@gmail.com

PENDAHULUAN

Fintech atau Financial Technology bermula dari sebuah gagasan tentang transaksi keuangan yang tidak terbatas waktu dan tempat. Dengan tujuan untuk memudahkan Masyarakat dalam bertransaksi keuangan. Sehingga, gagasan demi gagasan bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin tinggi. Perpaduan inilah yang kemudian mewujudkan sebuah Fintech itu sendiri. Fintech sendiri bukan hanya bekerja dalam sektor layanan saja, namun juga menciptakan keamanan sendiri, produk-produk yang mudah diakses, seperti top-up pulsa, Listrik, e-wallet, investasi, pembukaan buku Tabungan baru, bahkan pembuatan Tabungan-tabungan jangka Panjang lainnya secara mandiri. Untuk itulah, Fintech dianggap cukup memadai sehingga mampu

menjangkau Masyarakat yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam melakukan transaksi keuangan di bank secara langsung.

UMKM sendiri merupakan titik kemajuan usaha suatu negara. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) pada dasarnya adalah bisnis atau usaha produktif yang dijalankan oleh individu, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memenuhi standar usaha mikro. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa UMKM ini dikelola oleh masyarakat dari kalangan menengah ke bawah.

Seperti pada pengabdian di Desa Liliboi Kabupaten Maluku Tengah yang dilakukan oleh Anna, Fransisca, dkk (2023). Dalam pengabdian yang dipublikasikan ini terdapat permasalahan yang sama, yakni kurangnya pemahaan literasi terhadap keuangan, sehingga pemisahan keuangan tidak dilakukan yang kemudian berdampak pada perkembangan UMKM di sana.

Desa Waai sendiri berjarak kurang lebih 27 Km dari PTN Universitas Pattimura di Poka. Membutuhkan waktu kurang lebih 46 menit dengan kendaraan roda empat untuk sampai ditujuannya. Secara administratif, Negeri Waai termasuk dalam wilayah Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Namun, karena lokasinya yang dekat dengan pusat pemerintahan Kota Ambon dan Provinsi Maluku, Negeri Waai memiliki dinamika sosial yang unik. UMKM Desa Waai tergolong dalam beberapa kelompok besar. Namun, yang menjadi tujuan kami adalah UMKM yang memiliki usaha kurang dari 10 tahun. Dan masih memerlukan pengembangan dalam usahanya. Karena berdasarkan data awal yang didapatkan UMKM Desa Waai sendiri memiliki 20 UMKM yang sudah ada dan beroperasi namun, belum memiliki hasil yang produktif. Karena literasi keuangan yang kurang memadai serta pemanfaatan digitalisasi dalam transaksi keuangan dan teknik pemasaran secara digital yang kurang. Maka dari itu, pengabdian kali ini lebih memfokuskan kepada 20 UMKM yang ada sehingga dapat berdampak bagi pengembangan UMKM Desa Waai kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman literasi keuangan, khususnya terkait penggunaan Fintech, menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya UMKM Desa Waai dalam memasarkan produk lokal secara efektif dan efisien kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan beberapa tujuan utama, yaitu memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan bagi para pelaku UMKM di Desa Waai, menerapkan pemanfaatan teknologi finansial (Fintech) sebagai solusi dalam pengelolaan serta transaksi keuangan, serta menstimulasi penggunaan Fintech secara berkelanjutan agar UMKM dapat meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan akses pasar yang lebih luas. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan UMKM Desa Waai mampu bertransformasi menuju praktik usaha yang lebih modern, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan ekonomi digital.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada 10 November 2025 dan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Waai, pukul 12.00-17.00 WIT.

2. Peserta

Sebanyak 31 peserta hadir, terdiri dari 20 pelaku UMKM dan sisanya pendamping atau masyarakat. UMKM terlibat merupakan pelaku usaha kuliner dan kerajinan.

3. Metode

a. Sosialisasi:

Pengenalan konsep literasi keuangan dan pemanfaatan Fintech.

b. Pelatihan:

Penerapan Fintech melalui praktik penggunaan aplikasi pembayaran dan pencatatan transaksi.

c. Evaluasi:

Observasi interaksi, diskusi, dan pertanyaan peserta untuk mengukur tingkat pemahaman.

4. Tim Pelaksana

Terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, dengan peran sebagai 2 pemateri, 1 moderator, 1 operator dan 1 fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat mengenai pengenalan manfaat Fintech bagi pelaku UMKM di Desa Waai dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dalam satu hari, yakni pada 10 November 2025, di Gedung Serbaguna Desa Waai. Program ini diikuti oleh 31 peserta yang terdiri dari 20 pelaku UMKM, dua pendamping, satu penanggung jawab, dan delapan warga masyarakat. UMKM yang terlibat mayoritas bergerak di bidang kuliner dan olahan makanan khas daerah, seperti keripik pisang, kue-kue tradisional, dan jajanan lokal lainnya.

Peningkatan Literasi Keuangan dan Pemahaman Fintech

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi melalui sesi diskusi, ditemukan bahwa sebelum pengabdian ini dilakukan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi, serta peluang digitalisasi keuangan. Minimnya pengetahuan ini diakui sebagai salah satu penyebab utama lambatnya pertumbuhan bisnis UMKM di Desa Waai. Hal ini juga diperkuat oleh temuan kesalahan dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dan usaha.

Setelah mengikuti sesi ceramah dan diskusi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait:

1. Definisi dan fungsi literasi keuangan.
2. Pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara mandiri.
3. Ragam layanan Fintech yang dapat dimanfaatkan, seperti e-wallet, QRIS, dan mobile banking.

Antusiasme peserta ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai mekanisme transfer uang digital, keamanan transaksi, dan cara memilih layanan Fintech yang tepat.

Praktik Pemanfaatan Teknologi Keuangan (Fintech)

Pada sesi praktik, peserta diperkenalkan dengan cara penggunaan aplikasi Fintech, seperti dompet digital dan layanan pembayaran non-tunai (QRIS). Praktik dilakukan secara langsung melalui simulasi:

1. Mengunduh dan mendaftarkan akun aplikasi pembayaran.
2. Mengisi saldo e-wallet.
3. Melakukan transaksi pembayaran simulatif antar peserta.
4. Melakukan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi sederhana.

Hasil praktik menunjukkan bahwa 85% peserta berhasil melakukan transaksi secara mandiri dan mampu mengoperasikan aplikasi dasar Fintech seperti Dana dan OVO. Sementara itu, sisanya terbatas karena kendala teknis seperti tidak memiliki smartphone yang mendukung atau keterbatasan akses internet.

Dampak dan Respons Peserta

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM Desa Waai. Hal ini dapat dilihat melalui:

1. Peningkatan keterampilan penggunaan teknologi keuangan sederhana.
2. Meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya literasi keuangan.
3. Adanya kesediaan dari peserta untuk mulai memanfaatkan Fintech dalam usaha mereka.

Dalam wawancara singkat setelah kegiatan, beberapa peserta menyatakan minat mereka untuk mempromosikan produk melalui platform digital dan menerima pembayaran non-tunai untuk menarik konsumen lebih luas, terutama wisatawan dan pelanggan dari luar daerah. Namun demikian, kegiatan ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti:

1. Keterbatasan akses internet di beberapa wilayah desa.
2. Ketergantungan pada transaksi tunai yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat.
3. Kurangnya perangkat teknologi (smartphone) pada sebagian pelaku UMKM.

Diskusi dan Implikasi

Penerapan Fintech dalam UMKM tidak hanya membawa kemudahan transaksi, tetapi juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas. Kegiatan ini sejalan dengan strategi pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan digital di daerah terpencil. Berdasarkan temuan ini, diperlukan:

1. Pendampingan lanjutan dalam bentuk pelatihan literasi keuangan yang lebih mendalam.
2. Kerjasama dengan instansi terkait (mis. Bank Indonesia atau OJK) dalam program edukasi keuangan.
3. Implementasi sistem pendukung seperti penyediaan fasilitas internet desa untuk mendukung UMKM bertransformasi ke era digital.

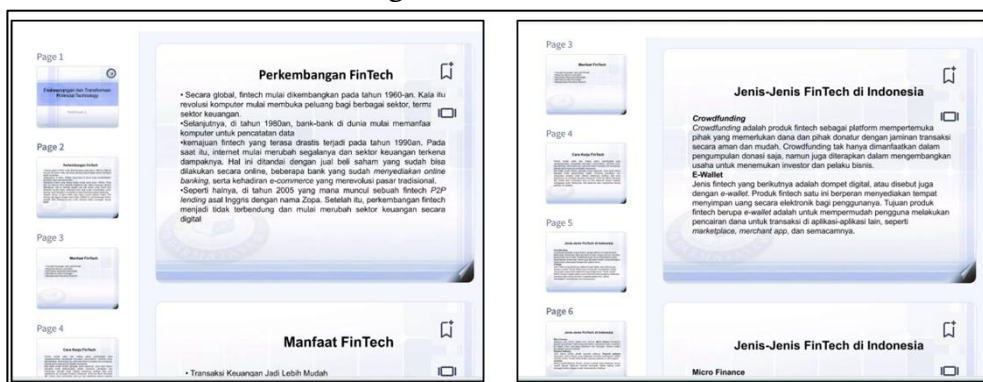
Program ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, pelaku UMKM di daerah terpencil dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan berkala sangat diperlukan.



Gambar 1. Peserta Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 3. Materi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan Manfaat Fintech tentunya sangat penting bagi Masyarakat terkhususnya bagi pelaku UMKM. Dimana, melalui Fintech pelaku UMKM dapat lebih leluasa dalam melakukan transaksi keuangan Dimana saja dan kapan saja, tidak terbatas

waktu. Pengabdian ini selain bertujuan untuk mengenalkan Fintech bagi pelaku UMKM Desa Waai, namun juga memberikan Literasi Keuangan yang cukup serta cara penggunaan Fintech pada UMKM di Desa Waai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Dari hasil pengabdian ini, TIM Menemukan bahwa : Pengabdian ini memberikan dampak yang baik bagi UMKM dalam memahami tentang literasi keuangan, pengenalan dan penerapan manfaat Fintech bagi keberlangsungan usaha bagi Pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya kedepan menjadi lebih mudah bertransaksi dan memperluas target pasar untuk UMKM yang ditekuni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Majelis Jemaat GPM Waai, para Pelaku UMKM Desa Waai, dan seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 256–268.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Astuti, R. P., & Zuhdi, S. (2019). Literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM: Sebuah studi empiris. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 179–192.
- Azznuriyandi, et al. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM Rumbai. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 1(2), 76-80.
- De Fretes, A. V. C., et al. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Affiliate Marketing sebagai Peluang Bisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2207-2213.
- Dewi, V. I., & Warmika, I. G. (2020). Pengaruh penggunaan Fintech terhadap perkembangan UMKM di Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(3), 254–263.
- Gubernur Bank Indonesia. (2022). Pentingnya Inklusif Digital bagi UMKM.
- Huda, A. N. (2020). Financial technology dan pengaruhnya terhadap inklusi keuangan masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 45–58.
- Kurniawati, E., & Yulianto, T. (2021). Pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 12–20.
- Lestari, S., & Hartati, A. (2022). Pemanfaatan Fintech pada UMKM dalam mendukung pemasaran digital di era industri 4.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 150–162.
- Nugroho, M., & Sara, I. (2020). Peran teknologi keuangan dalam penguatan usaha kecil dan mikro di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 18(1), 56–70.
- Pramanti, R., & Setyowati, I. (2023). Dampak literasi keuangan digital terhadap kemampuan adaptasi UMKM dalam sistem pembayaran non-tunai. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(2), 88–101.
- Rahmah, N., & Sari, L. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital untuk peningkatan kapasitas pelaku UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 85–94.
- Wardiningsih, R., et al. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil di Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Wijaya, H., & Pratomo, E. (2022). Inklusi keuangan melalui Fintech dan implikasinya terhadap perkembangan UMKM di daerah terpencil. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 33–48.